

Optimalisasi ZISWAF dalam Menanggulangi Dampak Ekonomi Akibat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Aksi Cepat Tanggap Regional Jakarta)

Rahimatul Fikri¹, Saiful Anwar².

¹Mahasiswa Program Pascasarjana Kajian Timur Tengah, Universitas Indonesia

²Dosen Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

rahimatul.fikri@ui.ac.id, olieanwar@gmail.com

ABSTRACT.

This study aims to see how the philanthropic organization Aksi Cepat Tanggap (ACT) optimizes Zakat, Infaq, Alms and Waqf funds in alleviating various economic problems caused by the Covid-19 outbreak such as poverty, unemployment and lack of working capital. The research method used is descriptive qualitative with the type of case study (case study). The results of the study found that there are several excellent programs initiated by the ACT Foundation in helping communities affected by the Covid-19 virus, including food security programs that not only help people get their food needs in the pandemic era but also create job opportunities for laid-off victims or laid-off employees. ACT also presents a business capital waqf program which is implemented in several actions, namely Sahabat Usaha Mikro Indonesia, Wakaf Modal Usaha Mikro and Wakaf Modal Produktif which aims to help small business actors to rise amidst the downturn due to the Covid-19 outbreak.

Keywords: Optimization, ZISWAF, ACT, Covid-19

ABSTRAK.

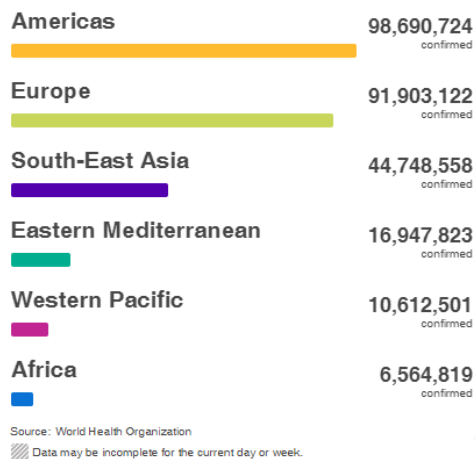
Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam mengoptimalkan dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf dalam mengentaskan berbagai masalah ekonomi yang ditimbulkan oleh wabah Covid-19 seperti masalah kemiskinan, pengangguran serta kekurangan modal usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus (case study). Hasil penelitian menemukan ada beberapa program unggulan yang diinisiasi oleh ACT dalam membantu masyarakat terdampak virus Covid-19 diantaranya program ketahanan pangan yang tidak hanya membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pangan di era pandemi namun juga membuka lapangan kerja untuk korban PHK atau karyawan yang dirumahkan, selain itu ACT juga menghadirkan program wakaf modal usaha yang diimplementasikan dalam beberapa aksi yaitu Sahabat Usaha Mikro Indonesia, Wakaf Modal Usaha Mikro serta Wakaf Modal Produktif yang bertujuan untuk membantu pelaku UMKM agar bangkit ditengah keterpurukan akibat wabah Covid-19.

Kata Kunci : Optimasi, ZISWAF, ACT, Covid-19

PENDAHULUAN

Menurut data yang dipublish oleh www.who.int, kasus Covid pertama kali terjadi di China dan dilaporkan pada tanggal 17 November 2019, hingga 13 Desember 2021 jumlah kasus Covid secara global menyentuh angka 269,468,311 dan sebanyak 5,304,248 terkonfirmasi meninggal dunia akibat Covid-19. Berbagai langkah dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah di seluruh dunia untuk menekan lonjakan angka Covid-19 diantaranya adalah memberlakukan kebijakan *lockdown* dan *social distancing*, hal ini sangat diharapkan dapat mencegah penyebaran virus Covid-19. Efek samping dari adanya kebijakan *lockdown* dan *social distancing* berakibat pada semua sektor termasuk sektor ekonomi, seolah kegiatan ekonomi terjeda sejenak sehingga kegiatan produksi mengalami penurunan yang sangat tajam, selain itu juga mengakibatkan terganggunya rantai pasokan, pendapatan dan aliran kredit (Fernandes, 2020)

Situation by WHO Region



Tabel 1. Akumulasi kasus Covid-19 berdasarkan Region per 13 Desember 2021
Sumber : www.who.int

Kasus Covid-19 yang awalnya berdampak pada krisis kesehatan lama kelamaan berujung menjadi krisis keuangan karena dua alasan. Pertama, karena penyebaran virus Covid-19 yang begitu massif mendorong pemerintah untuk mengambil kebijakan *lockdown*, *social distancing* dan karantina di seluruh dunia. Kedua, laju kenaikan virus pada masa awal Covid-19 menyebabkan *panic buying* sehingga mendorong setiap individu untuk membeli dan menimbun barang konsumsi harian dalam jumlah yang banyak serta mendorong individu untuk memilih keamanan dalam investasi (Ozili, 2020)

China merupakan negara dengan kekuatan ekonomi terbesar kedua dunia tentunya mengalami guncangan ekonomi yang sangat dahsyat, merosotnya ekonomi China sangat berefek terhadap perekonomian dunia. China juga diakui sebagai salah satu pemegang kekuatan ekspor dunia (Yang & Ren, 2020) dan Indonesia merupakan negara yang sangat bergantung dengan

kekuatan ekspor China tersebut sehingga kehadiran virus corona ini sangat berdampak terhadap alur dan sistem perdagangan dunia termasuk Indonesia.

Tak hanya virus yang menular dengan cepat namun dampak negatif perekonomian ini juga menyebar ke seluruh dunia dengan cepat termasuk Indonesia sendiri karena mobilitas masyarakat yang begitu cepat serta tingkat konektivitas *global value chains* yang begitu tinggi. Beberapa penelitian dari lembaga terpercaya menyatakan bahwa efek negatif sebesar 1,1% terjadi pada 2020, EIU juga memprediksi akan bahwa perekonomian akan merosot hingga 2,2%, Fitch juga memprediksi perekonomian dunia akan menyentuh minus 3% (Richard Baldwin and Beatrice Weder, 2020). Di Indonesia sendiri, Sri Mulyani Indrawati (Menteri Keuangan RI) juga memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mengalami penurunan hingga 0,4% dalam scenario terburuk (Azwar, 2020).

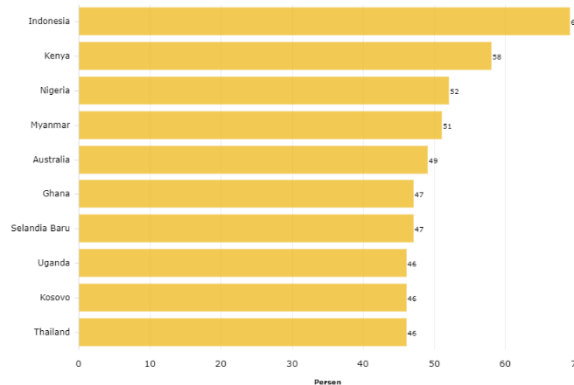
Menurut data yang dilansir dari Bank Dunia bahwa dampak ekonomi yang diakibatkan maraknya virus Covid-19 ini akan memusnahkan usaha 24.000.000 orang di wilayah Pasifik serta Asia Timur, selain itu jumlah masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan bisa mencapai 35.000.000 orang, yang lebih parahnya adalah 922.000.000 orang akan tetap hidup dalam ambang kemiskinan ekstrim (World Bank, 2020).

Dampak ekonomi selanjutnya juga dirasakan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sebagaimana diketahui bahwa UMKM merupakan salah satu sektor strategis bagi perekonomian Indonesia hal ini terlihat dari penyerapan tenaga kerja yang terbantu oleh hadirnya sektor UMKM (Abidin, 2015). Kedatangan virus corona menjadikan sektor UMKM sebagai tumbal utama sektor perekonomian nasional karena banyaknya usaha yang gulung tikar. Hingga 17 April 2020 tercatat sebanyak 37.000 UMKM terdampak efek negatif virus corona (Setiawan, 2020b). Menurut rilis data Kementerian Koperasi dan UMKM ada 4 masalah utama yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia saat berlansungnya wabah pandemi yaitu turunnya volume penjualan akibat berkurangnya aktivitas masyarakat, perputaran modal yang sulit yang menjadi imbas dari turunnya penjualan selama pandemi covid-19, halangan dalam proses distribusi karena adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kesulitan memperoleh bahan baku akibat terganggunya proses distribusi (Febrantara, 2020).

Akibat terganggunya sektor perekonomian di Indonesia maka tingkat kemiskinan akan meningkat secara drastis. Jumlah penduduk miskin meningkat dari 24.790.000 jiwa pada September 2019 menjadi 26.200.000 pada Maret 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020). Bahkan menurut data yang dikeluarkan oleh Kementerian Tenaga Kerja (Kemnaker) sejak terjadinya pandemi hingga Agustus 2021 angka PHK atau pekerja yang dirumahkan mencapai 538.305 jiwa (Kementerian Tenaga Kerja, 2021).

Melihat kondisi diatas, maka muncul pertanyaan besar bagaimana Indonesia mampu melewati masa-masa sulit ini ?. Masyarakat Indonesia termasuk dalam kategori yang senang dengan aksi sosial, sehingga ada secercah harapan bagi bangsa Indonesia untuk bisa melalui kondisi ini dengan sikap tolong menolong dan memberikan peran terbaik dalam bentuk *philanthropy* (Satrio, 2015). Tentunya kondisi ini melahirkan kesadaran kolektif masyarakat untuk membangun sebuah gerakan solidaritas ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga filantropi yang hadir di tengah masyarakat baik itu lembaga pengelola ZISWAF, kelompok

masyarakat, maupun solidaritas individu yang bergerak untuk mengumpulkan donasi lalu menyalurkannya kepada masyarakat terdampak covid, mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar harian, bantuan modal usaha, bantuan pendidikan, bantuan medis gratis dan lainnya.



Gambar 1. Daftar 10 Negara dengan Indeks Kedermawanan Tertinggi
Sumber: Charities Aid Foundation (CAF) Juni 2021

Gambar diatas menunjukkan bahwa bangsa Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai bangsa paling dermawan dengan melihat beberapa indikator diantaranya sikap kerelawanan (aksi sosial), kegiatan tolong menolong dan sikap aktif mendonasikan materi baik ke penerima mamafaat langsung maupun melalui lembaga penyalur. Tentunya sifat kedermawanan masyarakat Indonesia ini harus dikelola dengan baik terlebih lagi bahwa Indonesia merupakan bangsa dengan mayoritas penduduk muslim terbsesar di dunia, hal ini tentunya dapat menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi ZISWAF terbesar, dana ZISWAF yang terhimpun oleh lembaga-lembaga filantropi ataupun kelompok masyarakat tentunya dapat membantu masyarakat bertahan hidup di era pandemi covid-19. Di masa-masa seperti ini lembaga filantropi menjadi salah satu ujung tombak yang diharapkan dalam menyalurkan dana ZISWAF agar tepat sasaran kepada para penerima manfaat. Salah satu lembaga filantropi terbesar yang dikelola secara profesional di Indonesia adalah Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan yang lahir pada 21 April 2005 dan pada tahun 2012 ACT resmi bertransformasi menjadi lembaga kemanusiaan global profesional dengan prinsip kedermawanan dan kerelawanan mengemban visi besar untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian dilakukan untuk mengkaji bagaimana peran lembaga filantropi dalam menghadapi dampak negatif ekonomi akibat virus covid-19 serta bagaimana peran Yayasan Aksi Cepat Tanggap khususnya regional Jakarta Banten dalam mengoptimalkan dana ZISWAF yang telah terhimpun untuk membantu masyarakat terdampak covid-19

KAJIAN TEORI

Istilah filantropi dalam islam dikaitkan dengan praktek tradisi islam melalui zakat, infak, sedekah dan wakaf (Abu Zahrah, 2005). Istilah ini juga dikaitkan dengan kedermawanan dan isu-isu keadilan sosial guna untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Islam juga sangat menyarankan umatnya untuk saling berbagi melalui konsep ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf) agar terjadinya keadilan sosial dimana harta itu tidak berputar di tangan-tangan orang kaya (QS. al-Hasyr: 7).

Konsep ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf) adalah salah satu ajaran islam yang menganjurkan agar setiap umatnya senantiasa berbagi dan memberi kepada sesama (Kashif et al, 2015). Perilaku berbagi dan memberi ini merupakan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan amal dan sukarela yang bertujuan untuk melapangkan setiap yang membutuhka dan membei juga merupakan salah satu konsep altruisme (Teah et al, 2014), selain itu memberi dan berbagi termasuk salah satu yang dapat meningkatkan kesejahteraan seseorang (Otto dan Bolle, 2011). Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan merasa dimudahkan dan terbantu dengan kegiatan berbagi ini (Avdeyeva dkk, 2016). Sehingga kegiatan donasi atau menyumbangkan sebagian rezeki dapat dipercaya sebagai salah satu dukungan untuk para fakir miskin yang tengah membutuhkan namun tidak terjamah oleh para pemerintah (Kashif et al, 2015)

Menurut Linden (2011), sikap dan perilaku seseorang dapat ditentukan oleh intensi dan intensi ditentukan oleh 3 faktor utama berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yaitu sikap, norma subjektif dan *perceived behavior control* (Ajzen, 1991). Intensi atau niat seseorang menjadi faktor utama penentu seseorang dalam bertindak (Armitage dan Conner, 2001). Selain beberapa faktor melihat ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi seseorang dalam berdonasi atau menyumbangkan uang untuk membantu orang yang membutuhkan diantaranya adalah agama, usia, pendidikan, pendapatan serta rasa empati terhadap isu kemanusiaan. Meskipun ada kaitan yang begitu kuat antara pendapat dengan intensitas menyumbang namun masyarakat Indonesia cenderung meningkatkan jumlah sumbangan atau donasi nya ketika terjadi krisis ataupun bencana (Rahmatina, 2011).

Covid-19 bukanlah satu-satunya wabah hebat yang dapat mematikan yang terjadi di dunia terutama di Indoensia yang menyebabkan banyaknya PHK dan menurunnya pendapatan seseorang, hal ini tentunya mengakibatkan intensitas menyumbang masyarakat Indonesia juga mengalami penurunan karena Covid-19 memukul rata seluruh sektor ekonomi yang ada di Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Rahmatina (2011) bahwa pendapatan menjadi salah satu faktor utama seseorang berdonasi maka adanya penurunan pendapatan mengakibatkan penurunan tingkat berdonasi seseorang.

Di Indonesia sendiri, mayoritas lembaga profit dan non-profit berlomba-lomba untuk membuat platform donasi dengan segala kemudahan yang ada, salah satunya adalah Lembaga Aksi Cepat Tanggap yang merupakan lembaga non profit atau lembaga kemanusiaan yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan juga mengambil peran dalam menghimpun ZISWAF melalui platform donasi yang telah disediakan. Hebatnya lembaga ACT ini tidak berdiri sendiri namun juga ditopang oleh lembaga-lembaga pendamping yang antara satu dan lainnya saling berkoordinasi seperti Global Zakat, Global Wakaf dan Global Qurban. Global Zakat merupakan LAZNAS dari Aksi Cepat Tanggap

yang berfokus dalam penghimpunan dan penyaluran dana Zakat yang masuk ke ACT. Global Wakaf merupakan institusi pengelola obyek wakaf sebagai filantropi platinum uslam dengan pendekatan kemanusiaan. Sedangkan Global Qurban adalah lembaga pengelola setiap transaksi qurban yang diwakilkan melalui ACT (www.act.id).

Transaksi filantropi yang terjadi di ACT juga memberikan berbagai macam kemudahan, dana ZISWAF tidak hanya dihimpun secara offline namun juga secara online dengan memanfaatkan berbagai platform digital seperti platform indonesiadermawan.id dan wakaftunai.id yang menyediakan ragam sistem pembayaran seperti transfer antar rekening, OVO, Go-Pay, Link Aja dan lainnya. Tak hanya itu ACT juga menjalin kerjasama dengan lembaga sosial lainnya seperti kitabisa.com, Yayasan Amal Jariah dan lain sebagainya untuk mengoptimalkan penghimpunan dana ZISWAF. Dana ZISWAF yang telah dihimpun oleh ACT dan lembaga pendamping nantinya akan diimplementasikan oleh para relawan yang terhimpun dalam sebuah persatuan Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) yang hingga saat ini sudah berjumlah 85.661 relawan (relawan.id). Tentunya para relawan ini juga dibekali dengan berbagai pelatihan agar optimal dalam menjalankan setiap aksi kemanusiaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi lapangan (*field research*) dimana penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sebuah fenomena yang terjadi secara sistematis (Rully dan Poppy, 2014). Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan *literatur review* atau studi kepustakaan (*library research*)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber asal yang kemudian diberikan kepada peneliti (Sugiyono, 2015). Data primer diperoleh peneliti melalui metode wawancara langsung kepada pengelola ZISWAF di Lembaga ACT Regional Jakarta. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa literatur yang dapat mendukung data primer seperti buku, artikel, jurnal, survey penelitian, dan lainnya (Sugiyono, 2015). Peneliti mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini melalui portofolio program-program lembaga ACT yang dikemas dengan baik dalam sebuah website dan dokumen pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan (*poverty*) menjadi sebuah masalah yang sangat krusial dalam makroekonomi, bahkan masalah kemiskinan merupakan masalah utama yang kerap terjadi di negara berkembang, sehingga pemerintah dituntut untuk bisa mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di sebuah negara. Jika sebuah negara tidak mampu menangani masalah ini tentunya akan berakibat fatal bagi keberlangsungan negara tersebut karena yang semula berawal dari kemiskinan akan menjalar menjadi masalah ekonomi, sosial dan politik yang nantinya dapat mengganggu keberlangsungan ekosistem dalam sebuah tatanan kenegaraan (Erwan, 2007). Kemiskinan menjadi sebuah bencana yang sangat mengerikan di Indonesia, krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 membuktikan bahwa efek dari kemiskinan melahirkan berbagai kekacauan sosial dan politik yang sangat serius (Tulus, 2012).

Dalam instrumen ekonomi Islam ada beberapa pilar-pilar yang dapat menunjang tatanan perekonomian suatu negara yaitu Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf atau disingkat ZISWAF dimana konsep utama ZISWAF adalah menggunakan mekanisme *sharing* sehingga dapat membantu meningkatkan keadilan pertumbuhan ekonomi terutama kesejahteraan penduduk yang tergolong kepada fakir dan miskin (Almahmudi, 2020). Instrumen ini juga digunakan oleh berbagai lembaga filantropi dalam mengatasi dampak negatif yang timbul akibat virus Covid-19 di Indonesia yaitu kemiskinan, pengangguran dan pemutusan hubungan kerja (Ripki, 2020). Ada berbagai program yang dijalankan oleh Yayasan Aksi Cepat Tanggap Regional Jakarta dalam membantu masyarakat Covid-19. Seluruh program tersebut dinaungi dalam sebuah aksi yang disebut “Bersama Lawan Corona” dengan dua program unggulan yaitu ketahanan pangan dan pemberian modal usaha,

Diantara aksi-aksi yang dilakukan oleh Yayasan Aksi Cepat Tanggap Regional Jakarta dalam membantu masyarakat yang terdampak Covid-19 adalah :

1. Program Ketahanan Pangan

Sejak dikonfirmasi virus corona masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 yang semula mengancam sektor kesehatan dan merambat ke sektor ekonomi sehingga mempengaruhi turunnya daya beli masyarakat terlebih saat diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Wibowo, 2020). Dana ZISWAF yang terhimpun oleh ACT dari para donatur diimplementasikan menjadi beberapa program ketahanan pangan yang dijalankan dalam beberapa aksi yaitu **Humanity Care Line, Lumbung Sedekah Pangan serta Operasi Pangan Gratis dan Pangan Murah**,

Humanity Care Line (HCL) merupakan salah satu aksi layanan antar pangan gratis berbasis telepon bebas pulsa dimana tujuan program ini membantu masyarakat prasejahtera untuk mendapatkan pangan berupa 3 kilogram beras wakaf serta 5 botol air minum wakaf yang langsung diantar ke rumah tanpa mengeluarkan biaya. ACT sebelumnya sudah menginisiasi hadirnya lumbung beras wakaf dan lumbung air wakaf, dana wakaf yang disalurkan oleh para donatur dimaksimalkan untuk menghidupi kedua lumbung ini agar dapat dimanfaatkan dalam jangka Panjang. HCL ini tentunya melibatkan banyak pihak, mulai dari perekrutan tenaga kerja baru sebagai tim careline dan tim verifikasi data serta melibatkan para ojek online sebagai kurir pengantaran bantuan pangan ini (news.act.id 2020). Sehingga kehadiran HCL ini tak hanya hadir untuk menanggapi masyarakat yang kekurangan pangan namun lebih dari itu juga membuka lapangan kerja baru terutama bagi korban PHK dan masyarakat yang dirumahkan akibat pandemi Covid-19 (JawaPos.com, 2020).

Lumbung Sedekah Pangan (LSP) merupakan sebuah gerakan nasional yang dihadirkan oleh ACT di ratusan titik di wilayah Indonesia yang menghadirkan berbagai kebutuhan pangan yang dapat dinikmati oleh warga prasejahtera. Tagline dari aksi ini yang berbunyi **“ambil secukupnya, sedekah seikhlasnya”** menyiratkan bahwa aksi ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat, bagi masyarakat yang mempunyai kelebihan pangan bisa bersedekah dengan meletakkan di lumbung-lumbung pangan terdekat dan bagi masyarakat yang membutuhkan dipersilahkan untuk mengambil sesuai kebutuhan. Jika aksi Humanity Care Line hanya fokus dalam pembagian sembako berupa beras dan air minum wakaf, dalam aksi LSP kebutuhan pangan yang disediakan lebih beragam, mulai dari beras,

minyak goreng, tepung, telur, hingga cemilan anak-anak (news.act.id, 2020). Skema yang diterapkan dalam LSP ini memperlihatkan bahwa ZISWAF juga dapat disalurkan dalam bentuk non tunai, dan tentunya penerima manfaat yang hadir di LSP ini merupakan mereka yang sudah memenuhi kategori mustahik.

Operasi Pangan Gratis (OPG) serta Operasi Pangan Murah (OPM) merupakan dua aksi pangan yang tak kalah hebat dengan dua aksi sebelumnya, dana ZISWAF yang sudah terhimpun diimplementasi dalam aksi Operasi Pangan Gratis yang hadir di wilayah-wilayah yang mayoritas masyarakatnya hidup dibawah garis kemiskinan, sehingga ACT hadir membawa berbagai pangan gratis baik dalam bentuk bahan mentah maupun makanan siap saji yang langsung dibagikan kepada masyarakat prasejahtera. Sedangkan Operasi Pangan Murah bertujuan untuk membantu masyarakat dengan daya beli rendah dalam memenuhi kebutuhan pangan. Aksi ini juga melibatkan UMKM yang terdampak covid-19 dimana ACT membeli bahan-bahan pangan dari pelaku UMKM lalu menjualnya kembali dengan harga yang terbilang sangat murah kepada masyarakat, rata-rata setiap paket kebutuhan pangan dijual dengan potongan harga 50% dari harga pasaran (news.act.id, 2021).

2. Wakaf Modal Usaha

Kehadiran virus corona yang mengacak-acak sendi perekonomian Indonesia sehingga mengakibatkan perlambatan perputaran ekonomi. Banyak karyawan dirumahkan, gerai-gerai ditutup hingga usaha berskala besar banyak yang gulung tikar. Program wakaf modal usaha yang diinisiasi oleh ACT juga menjadi program unggulan selama masa pandemic Covid-19. Skema penyaluran wakaf modal ini dibagi menjadi tiga yaitu aksi Sahabat Usaha Mikro Indonesia, Wakaf Modal Usaha Mikro serta Wakaf Modal Produktif.

Sahabat Usaha Mikro Indonesia (SUMI) merupakan aksi penyaluran bantuan modal lansung tunai kepada para ibu-ibu yang menjadi tulang punggung keluarga yang sedang goncang akibat wabah yang melanda. Berikut kategori bagi para penerima bantuan SUMI :

- Perempuan pelaku usaha skala rumahan atau pedagang keliling yang menjadi tulang punggung keluarga
- Modal usaha yang dijalankan dibawah Rp 1.000.000,-
- Kategori usaha produk siap jual (tidak berlaku untuk dropshipper)
- Pemberian modal usaha tanpa menyaratkan jaminan atau agunan fisik
- Penerima bersedia mengikuti setiap pelatihan dan ketentuan dari ACT

Wakaf Modal Usaha Mikro (WMUM) merupakan aksi penyaluran bantuan modal usaha berbasis wakaf kepada pelaku usaha mikro dengan skema Qardhul Hasan dengan tujuan untuk membebaskan para pelaku usaha dari jeratan hutang berbasis riba. Dilema yang dirasakan oleh para pelaku usaha dimasa pandemi Covid-19 terutama ketika diberlakukannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dimana masyarakat harus menjaga kesehatan agar tidak terinfeksi oleh virus namun disisi lain masyarakat harus berjuang untuk mempertahankan ekonomi keluarga agar terus berjalan ditengah minimnya kegiatan masyarakat. Melalui aksi WMUM masyarakat tak hanya mendapatkan pinjaman modal usaha namun juga mendapatkan pendampingan selama

secara berkala dari tim ACT agar modal yang diberikan dapat digunakan secara maksimal untuk menunjang kegiatan usaha. Sehingga aksi ini menjadi sebuah solusi permodalan syar'i agar masyarakat terhindar dari hutang berbasis riba.

Wakaf Modal Produktif merupakan penyaluran dana wakaf yang sudah terhimpun oleh ACT dalam bentuk pemberian modal usaha non tunai. Masyarakat selama ini memahami wakaf hanya berupa 3M yaitu musholla, madrasah dan makam. Padahal dalam kondisi saat ini wakaf dapat menjadi solusi kehidupan masyarakat. Bantuan yang disalurkan oleh ACT dalam aksi ini adalah pemberian modal berupa aset kepada pelaku UMKM seperti penyaluran gerobak wakaf, motor wakaf dan aset lainnya. Wakaf modal produktif diharapkan menjadi sebuah solusi pengentasan dampak ekonomi bagi pelaku usaha mikro yang terombang-ambing akibat wabah Covid-19 yang melanda, hadirnya aset wakaf juga diharapkan menjadi medium edukasi bagi masyarakat akan hebatnya wakaf.

Selain memproduktifkan dana wakaf dalam bentuk modal usaha, ACT juga menginisiasi program Wakaf Sawah produktif (WSP) dimana dana wakaf yang terhimpun dioptimasi untuk para petani dengan melakukan intervensi dalam 3 aspek yaitu teknologi pertanian, modal kerja serta penyerapan hasil panen oleh Global Wakaf – ACT (news.act.id). Intervensi dalam teknologi pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi melalui pemilihan bibit, proses pemupukan serta alat-alat pertanian. Sedekah modal kerja diberikan untuk pembelian bibit, gabah, pupuk serta kebutuhan penunjang lainnya. Tim Global Wakaf – ACT juga menjamin ketersediaan pupuk berkualitas sehingga petani fokus menanam dan merawat padi sampai panen. Hasil panen nantinya akan sebagian akan disedekahkan untuk Lumbung Beras Wakaf yang juga dikelola langsung oleh ACT.

KESIMPULAN

Dalam kondisi pandemi, lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap juga memiliki peran penting dalam mengentaskan berbagai permasalahan ekonomi yang timbul akibat wabah Covid-19. Dana ZISWAF yang terhimpun oleh ACT disalurkan dalam berbagai program dalam membantu masyarakat terdampak Covid-19 serta pelaku UMKM agar tetap bertahan di era pandemi. ACT menginisiasi penyaluran dana ZISWAF melalui program ketahanan pangan serta pemberian modal usaha. Program ketahanan pangan diimplementasikan dalam berbagai aksi yaitu Humanity Care Line, Lumbung Sedekah Pangan serta Operasi Pangan Gratis dan Operasi Pangan Murah. Program ketahanan pangan bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat prasejahtera baik melalui penyaluran bantuan sembako secara gratis maupun pengadaan bahan pangan dengan harga yang sangat murah. Sedangkan penyaluran modal usaha dari dana wakaf diimplementasikan dalam bentuk aksi Sahabat Usaha Mikro Indonesia, Wakaf Modal Usaha Mikro serta Wakaf Modal Produktif. Aksi-aksi ini diharapkan dalam membantu para pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan modal yang sulit didapatkan selama pandemi, selain itu adanya wakaf modal usaha berbasis konsep qardhul hasan dapat menjadi solusi agar para pelaku usaha beralih dari konsep permodalan berbasis riba kepada permodalan syar'i.

DAFTAR PUSTAKA

- A Azwar. *Solusi Ekonomi dan Keuangan Islam di Masa Pandemi Covid-19*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/solusi-ekonomi-dan-keuangan-islam-saat-pandemi-covid-19/>. Diakses pada tanggal 4 Mei 2020.
- Abidin, M. (2015). Kebijakan Fiskal dan Peningkatan Peran Ekonomi UMKM. Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/kebijakan-fiskal-dan-peningkatan-peran-ekonomi-umkm/>
- Abu Zahrah, Muhammad. 2005. "Ushul al-Fiqh" Terjemah Saefullah Ma'shum. Ushul Fiqh. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ajzen, I. (2005), Attitudes, Personality, and Behaviour, 2nd ed., McGraw-Hill, New York, NY
- Almahmudi, "Implikasi Instrumen Non-Zakat (Infaq, Sedekah, Dan Wakaf) Terhadap Perekonomian Dalam Perkembangan Hukum Ekonomi Syariah."
- Ascarya. (2020). *The Role of Islamic Social Finance in Times of Covid-19 Outbreak*. PEBS-UI. h. 29-30.
- Avdeyeva, T.V., Burgetova, K. and Welch, I.D. (2006), "To help or not to help? Factors that determined helping responses to Katrina victims", *Analyses of Social Issues and Public Policy*, Vol. 6 No. 1, pp. 159-173.
- Baldwin, Richard., and Mauro, Beatrice Weder di. (2020). Economics in the Time of Covid-19. London. CEPR Press charities and motivation to donate. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, Vol. 26 No. 5, pp. 738-760.
- Darmawan Awang dan Rina Desiana. (2021). "Zakat dan Pemerataan Ekonimo Dimasa Pandemi Covid-19. AL-AZHAR, Vol. 3, No. 1.
- Erwan Agus Purwanto, "Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 10, no. 3 (2007): 296.
- Febrantara, D. (2020). Bagaimana Penanganan UKM di Berbagai Negara Saat Ada Pandemi Covid-19? *DDTC Fiscal Research*. Retrieved from <https://drive.google.com/drive/folders/1MY31IOC3gWq-EgzNkuJzqJnB9PV6qA2D>
- Fernandes, N. (2020), "Economic effects of coronavirus outbreak (COVID-19) on the world economy", Last revised April 13, 2020, available at : https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3557504 (accessed 2 April 2020).
- <https://www.jawapos.com/nasional/12/05/2020/act-rekrut-korban-phk-dampak-covid-19-bekerja-di-hcl/>
- Islam, A. (2020). Configuring a Quadruple Helix Innovation Model (QHIM) based blueprint for Malaysian SMEs to survive the crises happening by Covid-19. *Emerald Open Res*, 2.
- Kashif, M., Sarifuddin, S. and Hassan, A. (2015), "Charity donation: intentions and behaviour", *Marketing Intelligence and Planning*, Vol. 33 No. 1, pp. 90-102.
- Krisis," *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 2 (2020): 108-121, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/KASABA>
- <http://news.act.id/>
- Olivia Susan, Gibson John & Nasrudin Rus'an. (2020). Bulletin of Indonesian Economic Studies Indonesia in the Time of Covid-19. ROUTLEDGE Vol. 56, No. 2,

- Ozili, P. K., & Arun, T. (2020), "Spillover of COVID-19: impact on the Global Economy," *Available at SSRN 3562570*.
- Ranganathan, S.K. and Henley, W.H. (2008), "Determinants of charitable donation intentions: a structural equation model", *International Journal of Nonprofit and Voluntary Sector Marketing*, Vol. 13 No. 1, pp. 1-11.
- Razak, A.A., Hussin, M.Y.M., Muhammad, F. and Mahjom, N. (2014), "Economic significance of mosque institution in Perak state, Malaysia", *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies*, Vol. 7 No. 7, pp. 98-109.
- Ripki Mulia Rahman, "Optimalisasi Ziswaf Sebagai Alternatif Solusi Ketahanan Pangan Di Masa Sabirin, S., & Sukimin, D. A. (2017). *Islamic Micro Finance Melati: Sebuah Upaya Penguatan Permodalan bagi Pedagang Pasar Tradisional. Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 27-53.
- Sakni, A. S. (2013). Konsep Ekonomi Islam dalam Mengentaskan Kesenjangan Sosial: Studi atas Wacana Filantropi Islam dalam Syari'at Wakaf. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 14(1), 151-166.
- Sari, S. P. (2015). Pengaruh Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahik Zakat (Studi Kasus Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid Cabang Bogor). *AL-INFAQ*, 4(1), 57-93.
- Setiawan. (2020b). sebanyak 37.000 UMKM Terdampak Virus Corona. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2020/04/17/051200426/sebanyak-37.000-umkm-terdampak-virus-corona>
- Tang Chia-Hsien, Chin Yu Chih, Lee Ye Hsien. (2021). Research in International Business and Finance "Coronavirus disease outbreak and supply chain disruption: Evidence from Taiwanese firms in China" ELSEVIER
- Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Praktis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 181.
- Wibowo Hadiwardoyo, kerugian ekonomi nasional akibat PSBB, (Jurnal : Of Business and Entrepreneurship 2, No 2, 2020), h.91.
www.act.id
- Yang, L., & Ren, Y. (2020). Moral Obligation, Public Leadership, and Collective Action for Epidemic Prevention and Control: Evidence from the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Emergency. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 1-16.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17082731>